

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TENAGA KESEHATAN

Muh. Rino Komalig<sup>1</sup>, Randi Tampa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Trinita Manado  
Jalan El-Manibang No 28 Malalayang Kota Manado, Indonesia  
[rino14@universitastrinita.com](mailto:rino14@universitastrinita.com)

<sup>2</sup> Program Studi Farmasi Universitas Trinita Manado  
Jalan El-Manibang No 28 Malalayang Kota Manado, Indonesia

E-mail coresponding author: [rino14@universitastrinita.com](mailto:rino14@universitastrinita.com)

### ABSTRAK

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian penggunaan APD secara umum pada beberapa unit kerja. Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang APD dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan, pengetahuan dan sikap tentang Alat Pelindung Diri sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk melihat adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dengan menggunakan Uji Statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

**Kata kunci:** Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

### ABSTRACT

*The number of work accidents in Indonesia reached 99,491 cases due to negligence of the use of PPE in general in several work units. Hazard control can be done in various ways, one of which is by using personal protective equipment (PPE). PPE is a tool used to protect themselves or the body against the dangers of workplace accidents, which technically can reduce the severity of work accidents that occur. The purpose of this research is to find out the relationship between knowledge and attitudes about PPE with compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) of health workers in the Central Surgical Installation of Prof. RSUP Dr. R. D. Kandou Manado. This research is a type of analytic descriptive research. The sample used in this study were 62 respondents. The independent variables in this study are education, knowledge and attitudes about Personal Protective Equipment while the dependent variable is compliance with the use of Personal Protective Equipment. Data collection uses primary data and secondary data. To see the relationship between education, knowledge and attitudes with compliance using the Chi Square Statistical Test. The results showed that there was a relationship between knowledge and attitude with compliance with the use of PPE of health workers in the Central Surgical Installation Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*

**Keywords:** Education, Knowledge, Attitudes, Compliance.

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya<sup>1</sup>.

Berdasarkan data menurut Jamsostek bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian penggunaan APD secara umum pada beberapa unit kerja. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten dengan cara observasi, didapatkan data distribusi frekuensi ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD yaitu ruangan ICU (39%), perinatologi (62%), ruang anak (79%), ruang perawatan umum (76%), instalasi gawat darurat 63%, dan ruang VIP (45,8%), dengan jumlah rata-rata perawat di tiap ruangan sebanyak 20 orang perawat. Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD ini tidak menggunakan handscoon atau masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan keperawatan, misalnya pemasangan infus dan pemberian obat suntik dengan alasan lupa ataupun merasa kesulitan dan tidak nyaman saat melakukannya. Bahkan akibat dari ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD telah terjadi kecelakaan seorang perawat tertusuk jarum suntik bekas pasien dan setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium akhirnya perawat tersebut dinyatakan tertular penyakit Hepatitis B<sup>2</sup>.

Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya<sup>3</sup>.

Petugas kesehatan diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan untuk menggunakan APD.

Petugas kesehatan dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk menjaga keselamatan diri dari bahaya serta dampak yang di timbulkan yakni dengan menggunakan proteksi diri, dimana proteksi diri merupakan suatu pencegahan untuk menghindari atau meminimalkan bahaya<sup>4</sup>.

Banyak faktor yang menjadi penyebab petugas rumah sakit tidak patuh menggunakan APD meskipun rumah sakit telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan petugas menggunakan APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat rumah sakit tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan tentang APD dan Sikap tentang APD dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Urgensi dalam penelitian, kepatuhan penggunaan APD hanya sebatas pekerjaan yang memiliki tingkat resiko yang tanpa disadari oleh petugas rumah sakit bahwa salah satu faktor kecelakaan kerja diakibatkan karena tindakan yang tidak aman dalam bekerja.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang ada di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang berjumlah 65 tenaga kesehatan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 65 tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ikut pelatihan, Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Diri. Variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data identitas pekerja dan data pengetahuan, sikap dan kepatuhan yang diukur menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari data di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap tentang APD dengan kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan menggunakan Uji Statistik *Chi Square*.

## HASIL

1. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tabel 1. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah	%	p value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	N	%			
Rendah	8	12,9	6	9,7	14	22,6	0,147
Tinggi	15	24,2	33	53,2	48	77,4	
Total	23	37,1	39	62,9	62	100,0	

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 8 responden (12,9%) dan tingkat pendidikan yang rendah patuh sebanyak 6 responden (9,7%). Tenaga kesehatan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 15 responden (24,2%) dan tingkat pendidikan yang tinggi akan patuh sebanyak 33 responden (53,2%). Nilai signifikan sebesar 0,147 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $0,147 > 0,05$ ), maka tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kesehatan dengan kepatuhan penggunaan APD.

2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	%	p value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	N	%			
Kurang Baik	17	27,4	4	6,5	21	33,9	0,000
Baik	6	9,7	35	56,5	41	66,1	
Total	23	37,1	39	62,9	62	100,0	

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap APD dan keselamatan kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 17 responden (27,4%) dan pengetahuan kurang baik akan patuh sebanyak 4 responden (6,5%). Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik yang berhubungan dengan APD dan Keselamatan Kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 6 responden (9,7%) dan pengetahuan yang baik akan patuh sebanyak 35 responden (56,5%). Nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

3. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tabel 3. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Sikap	Kepatuhan				Jumlah	%	p value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	N	%			
Kurang Baik	17	27,4	14	22,6	31	50,0	0,009
Baik	6	9,7	25	40,3	31	50,0	
Total	23	37,1	39	62,9	62	100,0	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tenaga kesehatan yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap APD dan keselamatan kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 17 responden (27,4%) dan sikap kurang baik akan patuh sebanyak 14 responden (22,6%). Tenaga kesehatan yang memiliki sikap yang baik yang berhubungan dengan APD dan Keselamatan Kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 6 responden (9,7%) dan sikap yang baik akan patuh sebanyak 25 responden (40,3%). Nilai signifikan sebesar 0,009 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), maka ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

## PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dari hasil uji *chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,147$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja<sup>5</sup>.

Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi persepsi, cara pandang, dan sikapnya dalam melihat suatu pekerjaan atau masalah yang dihadapinya di tempat kerja. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan manfaat alat pelindung diri akan tinggi pula dan akan mempengaruhi sikapnya sehingga apabila mengetahui manfaat dan bagaimana sikap yang harus ditentukan maka akan mengetahui pula tentang bahaya yang timbul jika tidak patuh memakai alat pelindung diri di tempat kerja<sup>5</sup>.

Tidak ada hubungannya tingkat pendidikan dengan kepatuhan disebabkan adanya perubahan atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran<sup>5</sup>. Kepatuhan penggunaan APD bisa disebabkan karena faktor lain selain tingkat pendidikan. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pelatihan ataupun pendidikan informal yang diperoleh.

2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dari hasil uji *chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Pengetahuan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Kepatuhan penggunaan APD merupakan suatu aktivitas yang sangat baik untuk menjaga keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dimana penggunaan APD akan melindungi responden dari kecelakaan kerja yang terjadi di Instalasi Bedah Sentral baik itu bersifat ringan maupun berat. Pengetahuan menjadi sangat penting bagi responden supaya dapat melakukan hal-hal penting dalam hidup. Misalnya pengetahuan tentang kesehatan

sangat penting agar seseorang dapat meningkatkan atau mempertahankan kesehatan serta mencegah dirinya dari penyakit<sup>5</sup>.

Seorang tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman baik tentang APD dan urgensi penggunaannya selama melaksanakan pekerjaan maka akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi sehingga dapat patuh dalam mengaplikasikan penggunaan APD dalam pekerjaan dan menciptakan budaya keselamatan. Terbentuknya budaya keselamatan melalui kepatuhan penggunaan APD selalu diawali dari domain kognitif yang dimiliki tenaga kerja<sup>6</sup>.

### 3. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dari hasil uji *chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,009$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang menerangkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek<sup>7</sup>.

Hasil ini dapat diasumsikan bahwa sikap responden yang baik akan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Sikap merupakan keteraturan antara komponen-komponen pemikiran, hal perasaan dan merupakan predisposisi tindakan yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek yang berada disekitarnya. Sikap yang kurang baik juga akan berkontribusi terhadap perilaku penggunaan APD.

## KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
3. Terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan berupa dana penelitian.

2. Direktur Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
3. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Trinita yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Rekan-rekan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Trinita yang membantu dalam jalannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan R. I. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No.1087 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes R.I.
2. A. Asmi. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap R. S. Bhayangkara Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Makassar. Makassar.
3. Suma'mur, 2009, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*, CV Sagung Seto, Jakarta.
4. Sarce. 2009. Proteksi Diri Perawat dalam Pemberian Sitostatika di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara. Semarang: Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
5. S. Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan edisi Revisi*. Jakarta Rineka Cipta.
6. M. Puspaningrum. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Tabung Gas *Liquified Petroleum Gas* (LPG) Tahun 2016. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
7. S. Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta